

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah kondisi dimana seseorang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku, dan emosi yang tampak melalui serangkaian gejala dan perubahan perilaku yang signifikan. Kondisi ini dapat menyebabkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sosial sebagai manusia.¹ Seseorang yang mengalami gangguan jiwa dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar, masyarakat mungkin terganggu dengan adanya orang dengan gangguan jiwa, maka dari itu perlu penanganan khusus untuk mengobati orang dengan gangguan jiwa dengan cara rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses memperbaiki bagian tubuh yang mengalami cacat dan sebagainya pada seseorang (seperti pasien rumah sakit, korban bencana) agar dapat kembali berfungsi secara optimal dan memiliki peran yang bermanfaat dalam masyarakat. Dalam hal ini, rehabilitasi adalah proses penyembuhan seseorang yang mengalami kesalahan dalam hidupnya. Rehabilitasi sosial adalah refungsionalisasi atau pengembalian fungsi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.² Rehabilitasi sosial terbagi menjadi dua menurut Nasir, yaitu terapi okupasi dan vokasional program. Terapi okupasi

¹ UU RI No 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa

² Yulinda Prasetya dan Utami Dewi, "Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta". hal 3

dilakukan dengan latihan gerak badan, olahraga, permainan, kerajinan tangan, kesehatan atau kebersihan, atau aktivitas kehidupan sehari-hari lainnya. Sedangkan vokasional program dengan kegiatan sederhana seperti mengembangkan keterampilan fisik contohnya, menyulam, menggambar, dan meningkatkan interaksi sosial. Hal ini berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berprestasi.³

Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri atau biasa disingkat UPT RSBL Kediri adalah lembaga pemerintahan yang telah dikhususkan sebagai tempat rehabilitasi bagi ODGJ baik pasung maupun non pasung. UPT ini merupakan salah satu lembaga rehabilitasi yang besar di Jawa Timur. Selain rehabilitasi sosial, di UPT RSBL ini juga dilakukan pengobatan medis bekerjasama dengan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Kab. Malang. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan di UPT RSBL, seperti kegiatan sosial dan kegiatan spiritual atau keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini termasuk dari terapi untuk ODGJ yang menjalani rehabilitasi.⁴

Shalat merupakan aktivitas kompleks yang mencakup aktivitas mental, verbal, dan fisik. Meski tenaga yang dikeluarkan untuk solat tidak maksimal, namun hasil dan manfaatnya bisa lebih besar dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, salat harus dilakukan dengan serius.⁵ Shalat juga sebagai sarana relaksasi untuk ketenangan jiwa jika dilakukan dengan

³ Bidayatul Hidayah, dkk, "Proses Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pasca Pasung di Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri", *Multidisciplinary Journal*, Vol.06 No.01 (2023) hal.05

⁴ MC PROV JAWA TIMUR, "UPT RSBL Kediri Dinsos Jatim Rolling PM ke RSJ Lawang", <https://infopublik.id/kategori/nusantara/685427/index.html>, 15 November 2022, diakses tanggal 26 Juli 2024.

⁵ Astri Nur Azizah, dkk, "Pemanfaatan Gerakan Salat Sebagai Upaya Mencegah dan Mengatasi Hipertensi", *Medula*, Vol.12 No.01 (2022) hal.10

Ikhlas dan khusyuk. Shalat yang dilakukan dengan keikhlasan dan kekhusyukan akan memberikan rasa rileks dan menjauhkan dari depresi kejiwaan.⁶

Menurut Hawari pada jurnal “Efektivitas Shalat Sebagai Rehabilitasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Jakarta” salat yang dilaksanakan dengan khusyuk atau dengan hati yang sepenuhnya tunduk dapat membawa ketenangan batin serta mengurangi beban psikologis. Keyakinan tumbuh bahwa segala kesulitan seseorang reda saat berada di hadapan Yang Maha Agung, yaitu Allah, pencipta dan pengatur alam semesta.⁷

Shalat juga dapat mengurangi ketegangan melalui gerakan yang berubah secara berkesinambungan. Seperti yang diketahui, perubahan gerakan dapat menghasilkan efek relaksasi pada aspek psikologis tubuh. Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan umatnya untuk melakukan shalat ketika sedang menghadapi emosi, dan penelitian ilmiah menunjukkan bahwa shalat memiliki pengaruh langsung pada sistem saraf.

Al-Qur’an merupakan kalam Allah sebagai petunjuk bagi umat Islam yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Rasulullah SAW.⁸ Sebagai petunjuk umat Islam, terdapat beberapa fungsi Al-Qur’an, yaitu *Al-Huda* (sebagai petunjuk), *Al-Furqan* (sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil), *Al-Burhan* (sebagai bukti kebenaran), *Al-Dzikr* atau *At-Tadzkirah*

⁶ Muhammad Arbain, *Shalat For Therapy* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014), hal 67-68

⁷ Bintang Anugrah, dkk, “Efektivitas Sholat Sebagai Rehabilitasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Jakarta”. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, Vol.02 No.01 (2024), hal 238

⁸ Otong Surasman, *Metode Insan: Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal 15

(sebagai peringatan), *Al-Mau'idhah* (nasihat, pelajaran), *Ar-Rahmah* (rahmat), dan *As-Syifa* (sebagai obat penyembuh).⁹ Al-Qur'an sebagai obat penyembuh dapat mengobati berbagai penyakit jasmani dan rohani, Al-Qur'an dapat juga sebagai terapi dalam mengubah pikiran dan kepribadian secara perlahan-lahan dengan memberikan jiwa yang tenang sehingga dapat menimbulkan keseimbangan tubuh dan dapat mempercepat penyembuhan gangguan kejiwaan.¹⁰

Ketepatan dalam beribadah, khususnya pada shalat dan mengaji, akan mengantarkan seseorang menuju kedamaian dan kenyamanan dalam hidup. Dalam ibadah shalat memperhatikan ketepatan gerakan setiap rukunnya juga dapat memberikan manfaat bagi Kesehatan jasmani. Jika jasmani seseorang sehat maka akan memberikan semangat dalam hidup. Al-Qur'an adalah kalam Allah, maka membaca Al-Quran dengan memperhatikan ketepatan bacaan akan mengantarkan kita berinteraksi melalui membaca Al-Qur'an.

Ketepatan dalam beribadah, khususnya shalat dan membaca Al-Qur'an, juga sebagai sarana utama agar terapi dapat berjalan secara optimal, karena shalat dapat melatih fokus jika dilakukan dengan khusyuk dan Ikhlas. Mengoptimalkan terapi juga dapat dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dengan tepat makharijulnya huruf serta sesuai hukum bacaan tajwidnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memperkirakan bahwa ketepatan beribadah, terkhusus ibadah shalat dan mengaji, dapat memberikan efek yang positif bagi kehidupan, khususnya orang-orang yang sedang menjalani

⁹ Salim Said Daulay, dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.9 No.5 (2023) hal. 472

¹⁰ Yeni Devita, dkk, "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Harga Diri Pasien Skizofrenia". *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 09 No.04 (2021) hal.789

rehabilitasi sosial. Maka, dibutuhkan penelitian yang menekankan pada terapi shalat dan membaca Al-Qur'an pada ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana terapi shalat pada ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri?
2. Bagaimana terapi bacaan Al-Qur'an pada ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri?
3. Bagaimana dampak terapi shalat dan membaca Al-Qur'an pada ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Terapi shalat pada ODGJ yang menjalani rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.
2. Terapi membaca Al-Qur'an pada ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.
3. Dampak terapi shalat dan membaca Al-Qur'an pada ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan sehingga bisa berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi, khususnya dalam mempelajari seputar terapi terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa atau ODGJ, sehingga ke depannya bisa dijadikan salah satu sumber rujukan untuk penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi lembaga tentang praktek shalat ODGJ sehingga pengasuh ODGJ dapat memaksimalkan terapi setiap harinya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman peneliti dalam mengetahui cara mendampingi ODGJ dalam praktek shalat dan mengaji.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang sangat berarti bagi penelitian lain.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berikut definisi konsep dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Shalat merupakan syari'at yang telah dibawa dan disampaikan oleh Rasulullah SAW. Shalat adalah ibadah umat Islam. Shalat juga sebagai sarana relaksasi untuk ketenangan jiwa jika dilakukan dengan ikhlas dan khusyuk.
2. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah seseorang yang mengalami gangguan pikiran dan perilaku yang membutuhkan rehabilitasi sebagai refungsional dan mengembangkan kemampuan fisik dan mental.
3. Rehabilitasi adalah proses penyembuhan seseorang yang mengalami kesalahan dalam hidupnya. Rehabilitasi sosial adalah pengembalian fungsi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.
4. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Muslim yang diturunkan kepada nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan sebagai pedoman jalan yang benar bagi Umat Muslim.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai sumber yang bisa dijadikan rujukan dan perbandingan dari karya sebelumnya mengenai terapi shalat dan membaca Al-Qur'an pada ODGJ yang menjalani rehabilitasi. Terdapat beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang diteliti sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Feri Agus Triyani, dkk.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi *literatur review*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber pustaka artikel (*google*

¹¹ Feri Agus, dkk, "Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review". *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 02 No. 01 (2019)

scholar, science direct). Berdasarkan beberapa artikel yang telah ditelusuri, ditemukan metode terapi spiritual yang bisa digunakan untuk memberikan bantuan kepada pasien skizofrenia, seperti memenuhi kebutuhan spiritual melalui shalat, dzikir, beristigfar, dan terapi *mindfulness* dengan pendekatan spiritual.

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada metode penelitian dan metode pengumpulan data, jurnal yang ditulis oleh Feri Agus Triyani dkk menggunakan metode penelitian studi literatur review dan metode pengumpulan data menggunakan sumber pustaka artikel, sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk mencari gambaran terapi spiritual seperti shalat dan membaca Al-Quran pada pasien skizofrenia atau ODGJ rehabilitasi.

2. Artikel yang ditulis oleh Murtiningsih dan Nedra Wati Zaly.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi *cross sectional* dengan studi deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengkajian spiritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (41.5%, N=65) selama dirawat di rumah sakit tidak pernah shalat. Alasan pasien tidak shalat saat masuk RS mayoritas (23,1%) karena tidak mengetahui tata cara shalat, sebelum sakit jarang shalat (18,5%), sebagian (9,2%) berpendapat jika tidak ada perlu sholat, tidak ada perlengkapan sholat (4,6%).

¹² Murtiningsih dan Nedra Wati Zaly, "Gambaran Praktek Ibadah Shalat Pasien Yang Dirawat di Rumah Sakit X". *Journal Of Islamic Noursing*, Vol.05 No.01 (2020)

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada metode penelitian, jurnal yang ditulis oleh Murtiningsih dan Nedra Wati Zaly menggunakan metode penelitian *cross sectional* dengan studi deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mencari gambaran praktek shalat.

3. Artikel yang ditulis oleh Bintang Anugrah dkk.¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan melalui wawancara langsung dengan narasumber. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru terkait kontribusi shalat sebagai alat rehabilitasi yang potensial dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa dengan tantangan kesehatan mental.

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada fokus penelitian, jurnal yang ditulis oleh Bintang Anugrah dkk fokus penelitian pada efektivitas shalat, sedangkan dalam penelitian yang diteliti menggunakan fokus pada gambaran shalat dan membaca Al-qur'an. Namun, keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Artikel yang ditulis oleh Yeni Devita dkk.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan *pre and post test without control* dengan menggunakan alat instrumen penelitian lembar observasi. Hasil

¹³ Bintang Anugrah, dkk, "Efektivitas Sholat Sebagai Rehabilitasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Jakarta". *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, Vol.02 No.01 (2024).

¹⁴ Yeni Devita, dkk, "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Harga Diri Pasien Skizofrenia". *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 09 No.04 (2021).

penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh membaca al-Qur'an terhadap peningkatan harga diri pasien skizofrenia (p value 0,000; $\alpha < 0,05$).

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada metode penelitian, jurnal yang ditulis oleh Yeni Devita dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama fokus pada membaca Al-Qur'an.

5. Artikel yang ditulis oleh Fuad Hilmi dan Busro.¹⁵ Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan respons positif dari pasien terhadap pendekatan pendidikan Islam, serta melaporkan perubahan positif dalam sikap, nilai, dan perilaku mereka. Pendekatan pendidikan Islam dalam proses rehabilitasi narkoba memberikan kontribusi yang signifikan dalam kesembuhan dan pemulihan pasien narkoba.

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada objeknya, jurnal yang ditulis oleh Fuad Hilmi dan Busro objeknya adalah pecandu narkoba yang melakukan rehabilitasi, sedangkan dalam penelitian yang diteliti objeknya adalah ODGJ yang sedang melakukan rehabilitasi. Namun, keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁵ Fuad Hilmi dan Busro, "Pendidikan Islam sebagai Pendekatan dalam Rehabilitasi Narkoba". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 03 (2023)

Beberapa penelitian di atas berkaitan dengan penelitian yang diteliti dengan judul Terapi Shalat dan Membaca Al-Qur'an Pada ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Penelitian ini menyajikan terapi spiritual pada ODGJ yang berfokus pada terapi shalat dan terapi membaca Al-Qur'an, dengan begitu penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu untuk pendamping rehabilitasi bisa digunakan untuk merencanakan terapi bagi ODGJ yang menjalani rehabilitasi.